

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Batak Toba sangat mengapresiasi nilai-nilai budaya yang mereka miliki. Salah satu nilai yang masih bertahan hingga saat ini yaitu *umpasa*. Dalam upacara adat Batak Toba *Umpasa* adalah satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam acara adat. Yang dimaksud dengan *umpasa* adalah rangkaian kata-kata kiasan yang diikuti kata tujuan kalimat yang bermaksud menasehati, memperingatkan, mengarahkan atau membimbing seseorang atau meminta berkat. *Umpasa* merupakan bagian keindahan bahasa batak yang dipakai dalam berbagai acara adat. Ini digunakan pada saat upacara adat kelahiran anak, upacara perkawinan, upacara adat kematian dan lain-lain. Setiap acara adat ada tujuannya, sehingga *umpasa* itu disesuaikan dengan tujuan adat tersebut. *Umpasa* mengandung gagasan, ide, bahkan tujuan tersirat di dalamnya. Seseorang yang menyampaikan *umpasa* harus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. *Umpasa* menekankan makna bernilai budaya dengan membandingkan sifat-sifat, karakteristik, perilaku terhadap tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda yang ada disekeliling manusia.

Jika *umpasa* menggunakan kata kiasan atau simbol dari hewan, tanaman, sungai, atau gunung, maka harus dipilih yang artinya baik. Tidak dibenarkan membuat simbol kiasan dalam *umpasa* terhadap hal-hal yang dianggap merugikan dan membahayakan misalnya, *pinahan lobu* (babi), *satua* (tikus), *huting* (kucing)

dll. Sehingga jika seseorang *berumpasa* dalam acara adat, harus kreatif dalam menggunakan diksi (pilihan kata) dan memiliki nilai yang patut diteladani .

Penggunaan *umpasa* berbeda-beda sesuai dengan konteks adat yang berlangsung. Jadi, orang yang ditunjuk dalam menyampaikan haruslah orang yang memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas tentang acara adat yang berlangsung. Salah satu upacara adat Batak Toba yang menggunakan *umpasa* adalah upacara perkawinan. Perkawinan adat Batak Toba bersifat eksogami yang artinya perkawinan diluar marga lain dan tidak boleh bertukar langsung diantara dua keluarga yang berbeda marga. Sebagaimana diketahui bahwa perkawinan adat Batak Toba berlangsung dalam beberapa tahap mulai dari acara *marhori-hori dingding* atau *marhusip* (pembicaraan antara kedua belah pihak yang melamar dan yang dilamar dan sifatnya masih terbatas), *marhata sinamot* (membicarakan mas kawin), *marunjuk* (upacara perkawinan), *paulak une* (kunjungan pengantin ataupun *paranak* ke tempat perempuan ) dan *manikkir tangga* (kunjungan pihak perempuan/*parboru* ke tempat laki-laki/ *paranak*). Dalam setiap komunikasi ada hal-hal yang diminta dan diinginkan hal tersebut maka digunakanlah *umpasa*.

Dalam menyampaikan tujuan Orang Batak tidak secara langsung mengungkapkannya, tetapi menggunakan makna kiasan terutama dalam acara adat. Misalnya, dalam *ulaon marunjuk* maka *hula-hula* (pemberi istri) akan memberikan *umpasa* agar rumah tangga memiliki keturunan. Orang Batak tidak langsung mengatakannya dengan kalimat langsung tetapi menggunakan kata kiasan dan memiliki makna yang dalam. Biasanya *umpasa* yang sering digunakan misalnya: *bintang na rumiris tu ombun na sumorop anak pe di hamu riris boru pe*

*totro*. Dalam acara tersebut semua permintaan digunakan dalam beberapa bentuk *umpasa* lain yang berbeda-beda.

*Umpasa* disampaikan secara lisan dan terbuka di depan umum sangat penting peranannya dalam kehidupan. Dari kata yang diucapkan dapat diketahui bahwa sifat orang batak itu terbuka serta menyatakan isi hati sesuai dengan kejernihan hatinya tanpa ada yang disembunyikan. Berangkat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji “*Nilai Budaya Dalam Umpasa dan Penggunaannya Pada Upacara Adat Perkawinan Batak Toba di Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jenis-jenis *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba .
2. Urutan penggunaan *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba .
3. Simbol simbol yang digunakan dalam *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba
4. Nilai budaya yang tersirat dalam *umpasa* pada upacara adat perkawinan Batak Toba
5. Tujuan dan fungsi penggunaan *umpasa* bagi masyarakat Batak Toba

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan tidak mengambang maka di perlukan batasan masalah. *Umpasa* selalu digunakan dalam setiap upacara adat Batak Toba tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu: “**Nilai Budaya Dalam *Umpasa* dan Penggunaannya Pada Upacara Adat Perkawinan Adat Batak Toba**”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana urutan penggunaan *umpasa* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Kecamatan Lintongnihuta ?
2. Apakah nilai budaya yang terkandung dalam setiap *umpasa* pada upacara adat perkawinan Batak Toba?
3. Mengapa Orang Batak selalu menggunakan *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui urutan penggunaan *umpasa* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di kecamatan Lintongnihuta.
2. Untuk mengetahui nilai budaya yang terkandung dalam *umpasa* pada upacara adat perkawinan Batak Toba.

3. Untuk mengetahui tujuan Orang Batak selalu menggunakan *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dan juga Orang Batak mengenai *umpasa* dalam kehidupan masyarakat Batak Toba.
2. Sebagai bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya pada permasalahan yang lain atau berhubungan dengan penelitian.
3. Sebagai tambahan dan juga masukan untuk dapat memahami dan mempelajari *umpasa* ini sebagai warisan yang turun temurun bagi masyarakat Batak Toba.